

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui jalur pendidikan yang diselenggarakan di lembaga seperti sekolah atau madrasah. Sekolah ataupun madrasah merupakan bagian organisasi yang di dalamnya terhimpun kelompok-kelompok dan sama-sama melakukan hubungan kerjasama untuk mencapai tujuan. Kelompok-kelompok yang dimaksud, tidak lain ialah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, tenaga administrasi/ staf, peserta didik atau siswa, maupun orang tua siswa.<sup>2</sup>

Komponen sekolah menjadi sistem yang memiliki keterkaitan dalam menuju sekolah yang efektif. Parameter sekolah efektif menjadi ukuran keberhasilan sekolah dalam mencapai komitmen sekolah. *Output* dan *outcome* sekolah penting dalam menuju keberhasilan sekolah. Prestasi akademik maupun non akademik serta pembentukan kepribadian siswa merupakan faktor utama bagi sekolah efektif. Semua faktor di atas dapat tercapai jika kepemimpinan pendidikan dapat berjalan dengan baik.<sup>3</sup>

Peran pemimpin pendidikan menjadi sangat penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Pemimpin pendidikan sebagai *top leader* dalam sebuah institusi pendidikan dituntut dapat merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan pendidikan. Peran pemimpin pendidikan menjadi semakin komplek. Pemimpin pendidikan menjadi motor penggerak terjadinya proses perubahan dalam institusi pendidikan dengan memberikan kepercayaan dan wewenang kepada seluruh personel institusi pendidikan. Kondisi tersebut akan membawa pada suasana

---

<sup>1</sup> UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003.

<sup>2</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011, cet ke-8, hlm. 145-146

<sup>3</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter strategi membangun kompetensi & karakter guru*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, cet ke-1 hlm. 25

kerja lembaga yang sangat kondusif, dan akhirnya akan diperoleh ide konstruktif bagi pengembangan pendidikan dan institusi sekolah.<sup>4</sup>

Sebagai orang yang diberi kepercayaan lembaga untuk memimpin sekolah, pemimpin sekolah mempunyai tanggung jawab besar mengelola sekolah dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>5</sup> Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para bawahannya dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru dan *stakeholder* lain, baik saat sebagai individu maupun sebagai kelompok.<sup>6</sup>

Peran kepala sekolah akan menjadi lebih maksimal jika didukung oleh peran guru yang mampu dan mau menjalankan tugasnya secara baik dan menginternalisasikan nilai-nilai positif kepada siswanya. Guru menempati posisi sentra dalam mengefektifkan dan melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas di negeri ini. Guru tetap merupakan unsur dasar pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan, terlebih bagi penciptaan pengetahuan, karakter dan kepribadian siswa.<sup>7</sup>

Hubungan yang baik antara pemimpin sekolah dan guru mutlak diperlukan untuk membentuk pengetahuan dan kedisiplinan siswa menjadi lebih baik. Terlebih jika melihat kriteria pendidikan dikategorikan bermutu yakni pendidikan yang mampu mengintegrasikan antara tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergis. Ketiga bidang itu meliputi bidang administratif dan kepemimpinan, bidang intruksional dan kurikuler, serta bidang pembimbingan dan pembinaan siswa.

Bidang administratif dan kepemimpinan menyangkut tentang kegiatan pengelolaan program di sekolah secara efisien. Pada bidang ini tanggung jawab kepemimpinan terkait dengan kegiatan perencanaan organisasi, deskripsi jabatan atau pembagian tugas, pembiayaan, penyediaan fasilitas atau sarana prasarana (material), supervisi, serta evaluasi program. Sedangkan bidang

---

<sup>4</sup> Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, STAIN Press, Purwokerto, 2010, cet.ke-1, hlm.1-2

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Kepala Sekolah Profesional*, DIVA Press, Jogjakarta, 2012, cet. Ke-1, hlm. 21

<sup>6</sup> Mulyono, *Educational Leadership Mewujudkan Efektifitas Kepemimpinan Pendidikan*, UIN-Malang Press, Malang, 2009, cet. Ke-1, hlm. 85

<sup>7</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional konsep, strategi dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidik di Indonesia*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, cet ke-1, hlm 71

intruksional dan kurikuler terkait dengan kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap.<sup>8</sup>

Adapun bidang pembimbingan dan pembinaan kepada siswa, terkait dengan program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam upaya untuk memulihkan kesadaran agar dapat mencapai perkembangan yang optimal, melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya. Karena pada dasarnya eksistensi bimbingan dan pembinaan yang paling utama ialah memulihkan kesadaran manusia. Seperti yang telah tertuang dalam salah satu Teori Gestalt bahwa bimbingan mengemban tugas penting dalam upaya membantu kesadaran manusia tentang apa yang dilakukannya, membantu penyadaran tentang siapa dan hambatan dirinya, serta membantu mengarahkan untuk menghilangkan segala hambatan itu untuk pengembangan penyadaran dirinya.<sup>9</sup>

Siswa sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kemandirian tersebut, siswa memerlukan bimbingan, karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling bagi para siswa inilah yang menjadi sebab perlu adanya bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah memiliki tanggungjawab yang besar untuk mendidik dan menyiapkan siswa agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan masyarakatnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Tanggungjawab seperti ini tidak akan bisa terpenuhi jika hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja.<sup>10</sup>

Salah satu persoalan tentang kesadaran siswa akan lingkungan yang sedang dijalannya adalah tentang kedisiplinan. Baik itu disiplin dalam berpakaian, masuk dan keluar kelas, juga kehadiran dalam kegiatan ekstra lainnya. Perilaku disiplin ini sangat penting agar para

---

<sup>8</sup> Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Landasan bimbingan dan konseling*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016, cet. IX, hlm. 4

<sup>9</sup> Hasanatul Jannah, *Urgensi Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Manusia Sehat*, Kudus: Jurnal Bimbingan Konseling Islam "Konseling Religi" Fakultas Dakwah Prodi Konseling Islam STAIN Kudus, Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni 2010, hlm. 117

<sup>10</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 3

siswa memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Elizabeth Hurlock mengungkapkan bahwa setiap anak membutuhkan disiplin jika mereka ingin bahagia dan menjadi orang yang mampu menyesuaikan diri dengan baik, karena melalui disiplin mereka dapat belajar bersikap dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu, jika dilihat secara luas kelak ia juga akan mampu diterima oleh anggota kelompok sosial yang lain, dimana ia tinggal dan berproses.

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi sering menjadi masalah di sekolah sebab terkadang sering ditemukan juga adanya siswa yang melanggar disiplin setiap harinya. Nursito pernah mengemukakan bahwa masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat penting dan sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang kondisinya tertib, dapat dipastikan akan selalu menghadirkan proses pembelajaran yang baik dan tertib pula. Sebaliknya, pada lembaga sekolah yang tidak tertib akan mengakibatkan kondisi yang jauh berbeda. Setiap pelanggaran yang terjadi sudah dianggap menjadi sesuatu yang lumrah, dan untuk memperbaikinya tentu tidaklah mudah. Perlu adanya kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubah kondisi tersebut, salah satunya melalui penerapan disiplin yang dilakukan oleh stakeholder sekolah seperti pimpinan melalui kebijakannya, atau seorang guru terhadap anak didiknya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib yang ada di sekolah dapat dicegah dan ditangkal.<sup>11</sup>

Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati juga menyadari akan pentingnya kedisiplinan bagi para siswa tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut ialah dengan menerapkan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa-siswanya, terlebih siswa-siswa yang duduk di kelas bangku Aliyah. Siswa-siswa Aliyah dipandang sebagai pihak yang masih labil dan membutuhkan pendampingan kedisiplinan yang tinggi untuk menyiapkan mereka ketika nanti sudah lulus dan berbaur dengan masyarakat tempat mereka tinggal. Selain itu kepala sekolah juga memiliki pendapat dan keyakinan jika bimbingan dan konseling yang diterapkan di lembaga

---

<sup>11</sup> Fani Julia Fiana, Daharnis, Mursyid Ridha, *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2, tahun 2013 dalam <http://ejournal.unp.ac.id/index-php/kons>, hlm. 27 .



tersebut akan mampu menjadi sebuah solusi dan akan mampu berperan untuk menjadikan siswa menjadi lebih disiplin dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah melalui program-program yang dicanangkannya. Harapannya melalui layanan dan program-program kegiatan bimbingan konseling yang ada di sekolah akan mampu menjadikan siswa memiliki karakter disiplin, patuh terhadap lingkungan yang menjadi tempat tinggalnya, serta mereka akan lebih mudah diterima di lingkungan sosialnya sebagai pribadi yang berkarakter disiplin dan bertanggungjawab.<sup>12</sup>

Berdasarkan dari latar belakang itulah, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi bimbingan konseling dan tipe kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan guna untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen-Pati Tahun 2019.

## B. Rumusan masalah

Adapun jika melihat dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang peneliti munculkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling pada siswa Madrasah Aliyah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen-Pati tahun 2019?
2. Bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen-Pati tahun 2019?
3. Bagaimana implementasi bimbingan konseling dan tipe kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen-Pati tahun 2019?

## C. Tujuan penelitian

Berkaitan dengan batasan dan rumusan masalah yang telah peneliti cantumkan di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin peneliti dapatkan adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling pada siswa Madrasah Aliyah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen-Pati tahun 2019.
2. Untuk mengetahui tipe kepemimpinan kepala sekolah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen-Pati tahun 2019.
3. Untuk mengetahui implementasi bimbingan konseling dan tipe kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan

---

<sup>12</sup> Wawancara pendahuluan dengan Bapak Muhammad Abbad pada 26 Desember 2018, pukul 13.00 WIB.

siswa Madrasah Aliyah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah KAJEN-PATI tahun 2019.

#### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang implementasi bimbingan konseling dan tipe kepemimpinan yang memiliki dampak terhadap peningkatan kedisiplinan siswa yang selama ini berkembang di dalam dunia pendidikan.

Sedangkan manfaat praktisnya ialah:

1. Bagi lembaga pendidikan Islam / pesantren, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menerapkan bimbingan konseling serta pemilihan tipe kepemimpinan dalam peningkatan kedisiplinan siswa yang akan diterapkan di lembaga pendidikan Islam / pesantren.
2. Bagi pendidik, kiai, ataupun kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan metode bimbingan konseling serta pemilihan tipe kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan bagi para siswanya.
3. Bagi pelajar / santri, hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan bimbingan dalam menjalani pendidikan di madrasah maupun pesantren.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan referensi ketika ingin mengangkat penelitian yang sama di objek yang lain.
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan yang konkrit untuk menggali informasi tentang implementasi bimbingan konseling serta pemilihan tipe kepemimpinan dalam peningkatan kedisiplinan siswa.

#### **E. Sistematika penulisan tesis**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat dikatakan sistem penulisan yang kiranya perlu untuk dipecahkan mulai dari awal sampai akhir.

##### **1. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari : Halaman sampul (cover), halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar

tabel jika ada, daftar gambar, grafik, diagram, peta (kalau ada), pedoman transliterasi, abstrak Indonesia, abstrak Inggris, abstrak Arab.

## 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari :

Bab I membahas pendahuluan yang akan memberikan gambaran singkat tentang isi dari keseluruhan penelitian ini, yang didalamnya akan memuat latar belakang, batasan masalah atau fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II menerangkan secara umum tentang Kajian Teori yang meliputi tentang pengertian implementasi, pengertian bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, azaz-bimbingan dan konseling, metode dan teknik bimbingan dan konseling, pendekatan bimbingan dan konseling, bidang garapan bimbingan dan konseling, pengertian kepemimpinan, syarat-syarat pemimpin, tipe atau pola kepemimpinan, pengertian kedisiplinan, bentuk-bentuk kedisiplinan, faktor-faktor kedisiplinan, siswa dan karakteristiknya, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas, serta kerangka berpikir atau kerangka teoritik.

Bab III memuat tentang Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas data, dan teknik analisis data.

Sedangkan bab IV merupakan bab yang menyajikan hasil dan analisis data hasil penelitian serta pembahasannya. Yaitu tentang deskripsi lokasi penelitian, implementasi bimbingan dan konseling di Perguruan Islam Mathali'ul Falah, tipe kepemimpinan kepala sekolah Perguruan Islam Mathali'ul Falah, kedisiplinan siswa Aliyah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah, analisis implementasi bimbingan dan konseling di Perguruan Islam Mathali'ul Falah, analisis tipe kepemimpinan kepala sekolah Perguruan Islam Mathali'ul Falah, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah.

Adapun bab V ialah penutup yang akan memuat simpulan, saran, penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari pelengkap tesis yang berupa: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Daftar Riwayat Hidup Peneliti.

